

KIS

Membantu Proses
Perencanaan Pembangunan
Menjadi Lebih Baik



Percepatan Kebijakan Satu Peta (PKSP)

PERPRES no. 9 tahun 2016

Tentang percepatan pelaksanaan kebijakan satu peta pada tingkat ketelitian peta skala 1:50.000

Manfaat PKSP

Sebagai acuan untuk:

- Perbaikan data spasial
- Akurasi perencanaan tata ruang
- Akurasi dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan

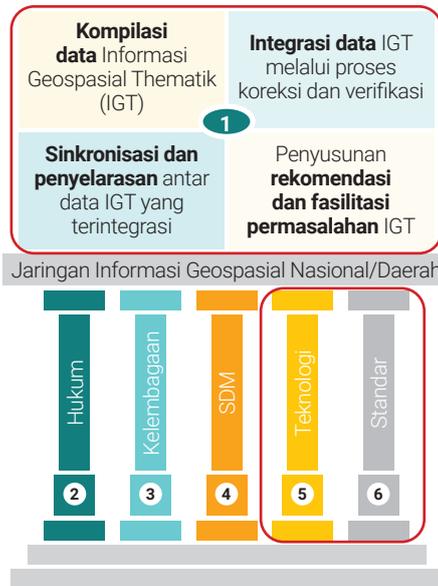
Tujuan

percepatan pelaksanaan pembangunan nasional yang mengacu pada satu referensi geospasial, satu standar, satu basis data, dan satu geoportal

Fungsi

- a. acuan data IGT (Informasi Geospasial Tematik) pada masing-masing sektor; dan
- b. acuan perencanaan pemanfaatan ruang skala luas yang terintegrasi dalam dokumen Rencana Tata Ruang.

Pelaksanaan KSP



KEGIATAN UTAMA

Kompilasi



Proses pengumpulan Informasi Geospasial (IG) Tematik yang dimiliki oleh Kementerian/Lembaga saat ini

Integrasi



Proses penyalarsan IG Tematik, baik yang telah dimiliki oleh Kementerian/Lembaga maupun yang baru dibuat, terhadap IG Dasar

Sinkronisasi



Proses penyalarsan antar IG Tematik, termasuk didalamnya penyelesaian konflik yang terjadi akibat tumpang tindih hasil Integrasi

SOP Kegiatan Penyelenggaraan Sebelum Proses Kompilasi

Unit produksi dan unit kliring secara bersama-sama:

1

1. Mengidentifikasi daftar kebutuhan data untuk mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan berbasis spasial
2. Menyepakati daftar ketersediaan data untuk mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan

Tim teknis dan koordinator tim teknis dari unit produksi secara bersama-sama:

2

1. Menyediakan, Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data sesuai dengan tematik OPD berdasarkan daftar kebutuhan data perencanaan pembangunan yang disepakati
2. Menghimpun dan mengelola DG & IG hasil pengumpulan ke dalam katalog data PD

Tim teknis dari Unit produksi secara bersama-sama:

3

Melaksanakan 6 tahap proses kompilasi

Kompilasi

Merupakan salah satu kegiatan utama Kebijakan Satu Peta yang berfokus pada proses pengumpulan data Informasi Geospasial Tematik (IGT)

Tujuan

1. Memperoleh pengetahuan yang akurat tentang kondisi data tematik
2. Memungkinkan analisa awal terkait hal yang perlu diperhatikan pada langkah selanjutnya
3. Memperoleh bukti ketersediaan informasi data tematik

Fungsi

Data IGT yang telah mela/lui tahap kompilasi dapat digunakan untuk proses integrasi antara data IGT dengan data IGD

Proses

Setiap OPD bertugas untuk memasukkan data IGT kedalam geoportel dengan melengkapi seluruh informasi dan mengikuti tahapan teknis dalam geoportel

Hasil

Memiliki data IGT yang SATU standar, SATU basis data, SATU referensi dalam SATU geoportel sebagai data untuk melakukan perencanaan pembangunan

Tahap Kompilasi

Standarisasi format

Data vector (titik, garis, polygon) menggunakan format .shp (.gdb opsional otomatis reformat ke .shp) dengan kelengkapannya .dbf, .prj, .shx

1

Melengkapi metadata sesuai SNI

Proses input data akan melalui tahap pengisian metadata (informasi) dengan SNI metadata ISO 19115

Memiliki **9 kategori** dengan **74 kolom isian**, **19 kolom** diantaranya adalah **mandatory**

2

3

4

Deteksi topologi

Proses pencarian kesalahan terhadap data vector. Metode deteksi kesalahan akan dilakukan berbeda tergantung jenis data vector (titik, garis, polygon)

5

6

Deteksi duplikasi

Proses pencarian duplikat data, memastikan data yang dikumpulkan adalah unik

Standarisasi georeferensi

Untuk menyeragamkan nilai derajat jarak pada permukaan bumi (umumnya diproyeksikan kedalam sistem koordinat planar). Data menggunakan sistem koordinat Geographic Datum WGS84/SRGI (Sistem Referensi Geospasial Indonesia) 2013

Penyesuaian atribut sesuai standar KUGI

Proses menyamakan data atribut spasial dengan standar KUGI



Tujuan

1. Mempermudah pertukaran data dan pemanfaatan informasi geografis digital antar pemangku kepentingan, melalui sebuah pemahaman yang lebih baik akan isi dan makna dari data tersebut. (*Data Dictionary*)
2. Pengguna akan dapat menilai kesesuaian data yang tersedia dengan kebutuhannya (*fit for purpose*).
3. Mempermudah memasukkan Usulan Perubahan oleh Wali Data
4. Mempermudah pencarian standar format melalui kategori, sub kategori, fitur, atribut, dan list value

SOP Kegiatan Penyelenggaraan Setelah Proses Kompilasi

Unit kliring selanjutnya bertugas:

1. Menyiapkan dokumentasi dan menyampaikan surat berita acara serah terima data kompilasi IGT kepada Walidata (Kepala OPD) pada Unit Produksi DG & IG yang bersangkutan
2. Melakukan analisa, menilai, dan memutuskan kualitas data (quality assurance & quality control) yang berasal dari Unit Produksi DG & IG, berkaitan dengan kelengkapan data, kualitas data, metadata, standarisasi struktur data KUGI, keshahihan data, klasifikasi data, dan relevansi data

1

Unit kliring harus memutuskan:

Jika data ditolak harus menginformasikan kepada walidata terkait penyesuaian yang perlu dilakukan oleh unit produksi berdasarkan hasil pengecekan kualitas data

2a

Unit kliring harus memutuskan:

Jika data diterima maka memerintahkan tim teknis untuk melakukan penyesuaian DG& IG (Integrasi) berdasarkan hasil pengecekan kualitas data oleh unit kliring

2b

Integrasi

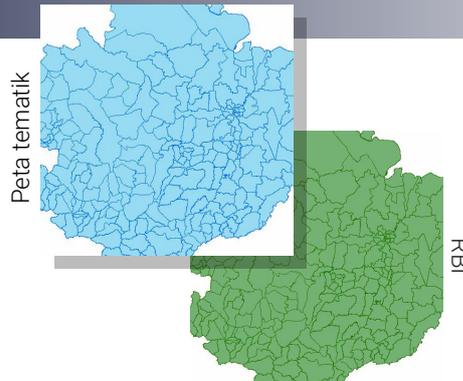


Isu teknis pemetaan



Ketidaksesuaian RBI dengan peta tematik

Overlay peta tematik ke atas peta dasar dan memastikan kesesuaian antara peta tematik dan peta dasar



Keluaran

Peta tematik (IGT) yang telah sesuai dengan peta dasar (IGD)

Tahap Integrasi



SOP Kegiatan Penyelenggaraan Setelah Proses Integrasi

1
Unit kliring, Kepala OPD dari unit produksi dan forum data TKPRD bersama-sama:

Diskusi antar pihak terkait penyesuaian DG & IG temarik hasil kompilasi terhadap data IGD dan memastikan kesesuaian antara DG & IG tematik dengan data IGD

2
Unit produksi melakukan:

Penyesuaian dan/atau perbaikan DG & IG Tematik sesuai dengan IG Dasar

3
Unit kliring bertugas melakukan:

Pengecekan hasil perbaikan berdasarkan kesepakatan diskusi para pihak terkait penyesuaian DG & IG Tematik terhadap IG Dasar

Sinkronisasi

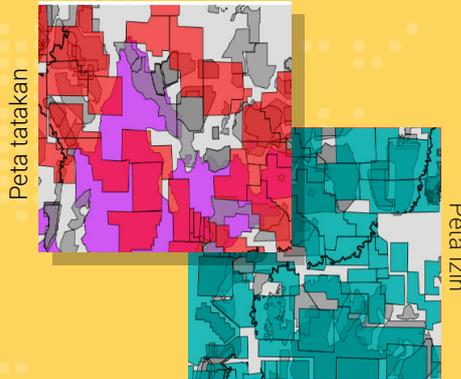


Isu teknis pemetaan



Ketidaksesuaian antar
DG & IG Tematik

Overlay peta tatakan ke atas peta izin
dan memastikan kesesuaian antara
peta tatakan dan peta izin



Keluaran

Peta yang telah
tersinkronisasi
antar peta
tatakan dan
peta izin

Tahap Sinkronisasi

1

Tumpang tindih

- Membuat kombinasi geometrik dari dua file vektor. Operasi union akan menggabungkan seluruh area dari kedua area polygon.
- Data atribut yang terbentuk merupakan gabungan dari keduanya
- Jumlah polyгонnya akan bertambah

2

Tambah kolom

Menambahkan kolom attribute baru

3

Isi atribut

Padu padan dengan attribute KUGI dan melengkapi kolom attribute yang masih kosong

4

Penggabungan

- Membuat fitur data baru berdasarkan kategori data atribut yang ditentukan
- Tiap polygon, titik, ataupun garis dengan kategori data yang identik akan digabungkan menjadi satu kesatuan
- Jumlah polyгонnya berkurang

5

Potong

Memotong suatu data vektor dengan batas data vektor lainnya

SOP Kegiatan Penyelenggaraan Setelah Proses Sinkronisasi

Unit kliring, Kepala OPD dari unit produksi dan forum data TKPRD bersama-sama:

1

1. Melakukan validasi dan pengecekan lapang terhadap permasalahan sinkronisasi data IGT (optional)
2. Melakukan diskusi para pihak untuk merumuskan solusi dan rekomendasi penyelesaian permasalahan/konflik data IGT hasil sinkronisasi

Unit kliring bertugas:

2

1. Memberikan akses dan menyebarluaskan DG & IG melalui portal data sesuai dengan klasifikasi data masing-masing data
2. Menerima dan menindaklanjuti permintaan data dari Pengguna DG & IG kepada walidata
3. Menyusun laporan perkembangan Penyelenggaraan Informasi Geospasial Daerah untuk disampaikan kepada Ketua Tim Simpul JIGD

Ketua simpul jaringan:

3

1. Menyampaikan laporan perkembangan Penyelenggaraan Informasi Geospasial Daerah kepada Kepala Daerah
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan penyelenggaraan Informasi Geospasial yang dilaksanakan oleh Tim Simpul JIGD

Pengarah dan Penanggung jawab

“Memberikan arahan kepada Ketua Tim Simpul JIGD dalam rangka meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Informasi Geospasial Daerah (optional)”

World Agroforestry (ICRAF) adalah lembaga penelitian internasional yang berpusat di Nairobi-Kenya, dibentuk tahun 1978 dengan nama The International Centre for Research in Agroforestry atau disingkat ICRAF. ICRAF merupakan satu dari 15 lembaga penelitian internasional yang tergabung dalam jaringan the Consultative Group on International Agricultural Research (CGIAR). ICRAF mengembangkan agroforestry berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dipraktikkan petani. Melalui kegiatan penelitian dan kerjasama yang inovatif dengan berbagai mitra, kami mempersembahkan ilmu pengetahuan bagi petani dan pembuat kebijakan.

Informasi lebih lanjut: www.worldagroforestry.org